

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan sebuah panduan dalam kelangsungan pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia. Kurikulum memiliki fungsi sebagai pedoman belajar serta untuk membimbing siswa agar proses pembelajaran di sekolah bisa memiliki arah dan tujuan yang jelas.¹ Selain itu, kurikulum juga berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan dari kegiatan pendidikan itu sendiri.² Dengan adanya kurikulum, kegiatan pembelajaran yang dilakukan bisa terstruktur sehingga mencapai hasil yang optimal.

Kurikulum yang digunakan Indonesia sudah mengalami banyak perubahan sebagai upaya guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan nasional.³ Perubahan yang terjadi pada kurikulum merupakan suatu pengembangan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Hal itu tentu saja dilakukan dengan memerhatikan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan supaya kurikulum tetap bisa mawadahi perkembangan siswa. Pada saat ini kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah adalah kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam, serta muatan yang dibuat lebih optimal dengan tujuan supaya siswa mempunyai waktu untuk mendalami konsep dari pembelajaran yang dilakukan. Dalam kurikulum merdeka siswa akan diajak untuk melihat dari berbagai fenomena yang terintegrasi, melatih membiasakan diri dalam mengamati atau mengobservasi, mengeksplorasi, serta melakukan kegiatan yang mendorong pemahaman konsep dan topik yang lebih spesifik.⁴

Salah satu mata pelajaran yang erat kaitannya dengan kegiatan mengamati serta pemahaman konsep adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan

¹ Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 9; Ovan, *Strategi Belajar Mengajar Matematika* (Jakarta: Prenada Media, 2022), h. 22.

² Ovan, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Jakarta: Prenada Media, 2022), h.26.

³ Ismatul Maula et al., *Kurikulum Pendidikan* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2021), h. 1.

⁴ Kemdikbud, *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka* (2024), h. 73.

Sosial atau IPAS. Pembelajaran IPAS di sekolah dasar adalah materi pelajaran yang berkaitan dengan alam dan lingkungan sosial sekitar. Pembelajaran IPAS menurut Keputusan Kepala BSKAP Nomor 033/H/KR/2022 didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang membahas tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mempelajari kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.⁵ Pembelajaran IPAS pada jenjang sekolah dasar bertujuan untuk menambah wawasan dan keingintahuan siswa tentang lingkungan sekitarnya, karena siswa tidak hanya belajar dari buku, tetapi sumber belajar siswa juga bisa berasal dari lingkungan sekitar.⁶ Hal itu sejalan dengan penerapan kurikulum merdeka yang diterapkan pada jenjang sekolah dasar. Dalam kurikulum merdeka, IPAS sudah memuat kegiatan pembelajaran aktif melalui praktikum dan mengobservasi. Melalui pembelajaran efisien yang melibatkan interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan sekitar, siswa dapat mengaitkan pengetahuan-pengetahuan awal yang sudah dimiliki dan menyatukannya ke dalam materi yang dipelajari. Oleh sebab itu, peran siswa dalam aktivitas belajar, serta ketuntasan dalam menyelesaikan tugas akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS yang diperoleh siswa.

Berdasarkan observasi pembelajaran dan wawancara guru yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas VD SDN Cilangkap 3, peneliti menemukan permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran IPAS yaitu (1) pembelajaran IPAS dengan metode diskusi dan demonstrasi masih jarang dilakukan, dan beberapa kali dilakukan dengan metode ceramah serta meminta siswa untuk mencatat materi IPAS yang berkaitan dengan topik pembelajaran, (2) keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar belum optimal, hal itu ditandai saat guru mengajukan pertanyaan hanya sedikit siswa yang menjawab, dan siswa belum berani mengajukan pertanyaan kepada guru, (3) pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari masih kurang, siswa seringkali merasa bingung dan sulit

⁵ “Keputusan Kepala BSKAP Nomor 033/H/KR/2022 Perubahan SK 008 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka,” 2022.

⁶ Delina Andreani dan Ganes Gunansyah, “Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 9 (2023): 1841–54.

memahami pembelajaran yang sedang dilakukan. Beberapa permasalahan di atas dapat mengakibatkan hasil belajar IPAS siswa menjadi rendah.

Berdasarkan data yang didapatkan dari SDN Cilangkap 3 mengenai hasil Sumatif Tengah Semester (STS) tahun ajaran 2025/2026 pada mata pelajaran IPAS di kelas VD diketahui masih rendah. Hasil belajar STS bisa dilihat pada Lampiran 11. Hasil belajar di SDN Cilangkap 3 ditandai dengan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang ditetapkan adalah 70. Rata-rata nilai keseluruhan hanya 63,54 dengan nilai terendahnya adalah 10. Dari 31 siswa yang mengikuti ujian, yang tidak tuntas atau di bawah KKTP ada sebanyak 21 siswa atau sebanyak 67,74% dan yang tuntas hanya 10 siswa atau 32,25%.⁷ Hasil tersebut menggambarkan bahwa hasil belajar siswa tidak sesuai harapan dan masih di bawah rata-rata.

Rata-rata kelas di kelas VD SDN Cilangkap 3 dapat dikatakan tuntas apabila sebanyak 75% siswa berhasil memperoleh nilai sesuai KKTP yang telah ditentukan. Berdasarkan data empiris tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil belajar kognitif siswa kelas VD masih di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan adanya urgensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam ranah kognitif. Karena kognitif berkaitan dengan pengetahuan siswa, termasuk pengetahuan dalam mempelajari materi-materi pembelajaran. Hal ini juga penting sebagai pengukur keberhasilan proses pendidikan, karena hasil belajar juga berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan belajar siswa serta mengetahui ketuntasan pencapaian hasil belajar siswa. Secara ilmiah, hasil belajar merupakan salah satu penelitian yang penting untuk dilakukan karena hasil belajar merupakan indikator empiris utama untuk mengukur efektivitas proses pendidikan. Oleh sebab itu, penelitian ini akan memfokuskan pada penelitian hasil belajar ranah kognitif.

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar IPAS siswa di kelas VD SDN Cilangkap 3, diperlukan sebuah inovasi dalam model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa selama proses belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan erat dengan lingkungan siswa serta

⁷ “Data Hasil Sumatif Tengah Semester IPAS Tahun Ajaran 2025/2026 SDN Cilangkap 3,” 2025.

bersifat kontekstual dapat mempermudah dalam memberikan gambaran kepada siswa terkait topik yang dibahas. Dengan begitu proses pembelajaran mampu mendorong minat dan motivasi siswa hingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Model pembelajaran yang bisa diterapkan adalah model *Problem Based Learning* (PBL). PBL merupakan sebuah model pembelajaran berbasis masalah yang melibatkan siswa untuk dapat menemukan pemecahan suatu masalah maupun menemukan materi yang dipelajarinya. Penggunaan model PBL dapat memberikan keunggulan berupa berkembangnya kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa melalui tantangan untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi.⁸ PBL merupakan sebuah model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Melalui model PBL, siswa secara langsung akan mengintegrasikan teori serta pengetahuan yang sudah dimiliki, kemudian menerapkannya dalam penyelidikan demi mencari solusi untuk penyelesaian masalah yang diberikan.

Urgensi dalam penerapan model PBL dalam penelitian dikarenakan PBL dinilai penting dalam pembelajaran karena siswa akan dituntut untuk memecahkan masalah secara berkelompok, dan peran guru hanya sebagai fasilitator. Hal ini tentu saja sesuai dengan kondisi lapangan yang akan diteliti, yaitu jika pembelajaran biasanya hanya berpusat pada guru maka akan diubah sehingga siswa akan lebih banyak mencari tahu dan menggali informasi pembelajaran sebanyak-banyaknya. Dengan begitu pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari akan lebih dalam dan dapat memengaruhi hasil belajar siswa nantinya. Selain itu, penerapan model PBL dirasa cocok dengan materi yang akan diteliti. Adapun pembelajaran IPAS dalam penelitian ini hanya akan difokuskan pada materi IPA yaitu tentang permukaan bumi. Dengan materi tersebut siswa dapat mempelajari bentuk-bentuk permukaan bumi melalui permasalahan kontekstual dengan tetap memerhatikan sintaks yang ada dalam model PBL.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Seperti penelitian terdahulu

⁸ Suharta dan Putri Lynna A. Luthan, "Application of Cooperative Problem-Based Learning Model to Develop Creativity dan Foster Democracy, and Improve Student Learning Outcomes in Chemistry in High School," *Journal of Education and Practice* 4, no. 25 (2013): 55–60.

yang dilakukan oleh Wiwi Noviati dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA di SD” menunjukkan bahwa penggunaan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI sekolah dasar. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Eka Eismawati dengan judul penelitian “Penelitian Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siswa kelas 4 SD”, yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika materi bangun datar. Penelitian lain dilakukan oleh Dimas Daniel Afandi dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar IPAS”, menyatakan bahwa PBL berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas VD SDN Cilangkap 3”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi baru untuk meningkatkan pemahaman konsep materi dan hasil belajar IPAS siswa di tingkat sekolah dasar.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat didefinisikan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran di kelas VD SDN Cilangkap 3 yang dilakukan dengan cara diskusi masih jarang dilaksanakan dan beberapa kali pembelajaran masih dengan cara mencatat materi.
2. Kurangnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran IPAS di kelas.
3. Kurangnya hasil belajar dan pemahaman konsep materi IPAS yang dipelajari siswa.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan dalam identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang diteliti akan dibatasi agar lebih

terarah dan fokus terhadap suatu permasalahan. Dalam penelitian ini hanya dibatasi pada pembahasan peningkatan hasil belajar IPAS pada siswa kelas V sekolah dasar melalui penerapan model PBL.

Hasil belajar yang ideal adalah yang mampu memenuhi ketercapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan, juga mampu memahami konsep materi yang dipelajari. Namun di lapangan terdapat kesenjangan (gap) pada pembelajaran yang dibuktikan oleh data empiris melalui data hasil belajar dan wawancara bersama guru yaitu 21 dari 31 siswa masih mendapat nilai di bawah KKTP, serta siswa masih kesulitan dalam memahami konsep materi yang sedang dipelajarinya. Oleh sebab itu penelitian ini diperlukan karena hasil belajar merupakan salah satu variabel yang digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran secara empiris dan objektif. Selain itu dapat digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada faktor-faktor yang mampu memberikan pengaruh pada hasil belajar, maupun sebagai dasar ilmiah bagi upaya meningkatkan kualitas pembelajaram. Maka dari itu penelitian hasil belajar tidak hanya bermanfaat pada siswa dan pendidik, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan. Penelitian ini juga dibatasi hanya meneliti mata pelajaran IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam materi permukaan bumi, hal ini dilakukan agar materi yang diteliti akan lebih terfokus.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan fokus penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model PBL dalam meningkatkan hasil belajar IPAS di kelas VD SDN Cilangkap 3?
2. Apakah model PBL dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas VD di SDN Cilangkap 3?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan wawasan peneliti maupun pembaca, serta sebagai referensi yang berkaitan dengan

bidang Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Khususnya bagi peneliti yang ingin meneliti tema yang sama atau penerapan model PBL pada pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti. Adapun manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, dapat memberikan pengalaman belajar siswa pada pembelajaran IPAS.
- b. Bagi guru, dapat memberikan wawasan bagi guru mengenai penerapan model pembelajaran PBL sebagai salah satu alternatif meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS.
- c. Bagi Sekolah, dapat menambah referensi dalam penerapan pembelajaran yang aktif bagi siswa melalui model PBL.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait hasil belajar IPAS di sekolah dasar.

